



Integrasi Sistem Penjaminan Mutu Eksternal dan Internal Berbasis Internet dalam Meningkatkan Akuntabilitas Pendidikan di Era Digital

Widya Isma Dayanti^{1*}, Syafitri Aulia Wulandari², Siti Maryamah³

¹⁻³ Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

* Penulis Korespondensi: widyaismadayanti1604@gmail.com¹

Abstract. *Educational institutions are under pressure to create organized and responsible quality assurance systems because raising the standard of education has become a global imperative. The Internal Quality Assurance System (SPMI) and the External Quality Assurance System (SPME) are integrated in Indonesia to achieve this. However, accountability must be transparent, real-time, and not just administrative due to the quick digital revolution. In order to enhance educational accountability in the digital age, this study attempts to examine and model the integration of internet-based internal and external quality assurance systems. Nine pertinent papers from 2018 to 2025 were chosen and examined using a systematic Literature Review (LR) process and a qualitative methodology. The findings show that institutional performance and accountability are greatly improved by the successful implementation of SPMI, which is driven by the PPEPP cycle (Planning, Implementation, Evaluation, Control, and Improvement). Additionally, the integration of digital-based systems (e-SPMI) acts as a link between SPME and SPMI, guaranteeing data correctness, efficiency, and transparency for accrediting needs. The results highlight the need for an integrated, web-based quality assurance system that facilitates evidence-based decision-making in order to attain educational accountability in the digital age. In order to automate data collection and reporting procedures, the study advises educational institutions to implement an online quality management information system.*

Keywords: *Accountability; Education Quality; Integration; Internal Quality Assurance; Internet-Based System*

Abstrak. Peningkatan mutu pendidikan merupakan kebutuhan global yang mendorong setiap lembaga pendidikan untuk memilikinya memenuhi kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, institusi pendidikan harus memiliki mekanisme penjaminan mutu yang terorganisir dan dapat dipertanggungjawabkan. Ini dibuat di Indonesia dengan menggabungkan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME). Namun, dengan transformasi digital yang cepat, akuntabilitas pendidikan harus transparan dan dapat diakses secara real-time. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memodelkan bagaimana sistem penjaminan mutu internal dan eksternal berbasis internet berfungsi untuk meningkatkan akuntabilitas pendidikan di era digital. Metode yang digunakan adalah kualitatif, dengan sembilan artikel relevan yang diterbitkan antara tahun 2018 dan 2025. Studi menunjukkan bahwa penerapan SPMI dengan siklus PPEPP (Penetapan, Implementasi, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan) yang efektif meningkatkan kinerja dan akuntabilitas institusi pendidikan. Integrasi sistem berbasis digital (e-SPMI) menghubungkan SPMI dan SPME dan menjamin validitas, transparansi, dan efisiensi data selama proses akreditasi. Menurut penelitian ini, akuntabilitas pendidikan di era digital hanya dapat dicapai melalui penggabungan sistem penjaminan mutu berbasis internet yang memungkinkan pengambilan keputusan berbasis data. Disarankan agar lembaga pendidikan mengotomatisasi proses pengumpulan dan pelaporan data dengan menggunakan sistem informasi manajemen mutu berbasis internet.

Kata kunci: Akuntabilitas; Integrasi; Mutu Pendidikan; Penjaminan Mutu Internal; Sistem Berbasis Internet

1. LATAR BELAKANG

Peningkatan mutu pendidikan merupakan imperatif global yang berkelanjutan, menuntut setiap lembaga pendidikan untuk memiliki mekanisme jaminan kualitas yang terstruktur dan akuntabel. Di Indonesia, upaya ini diwujudkan melalui Sistem Penjaminan Mutu (SPM) yang terdiri dari dua komponen integral: Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME). SPMI, yang didasarkan pada prinsip *Total Quality Management* (TQM), dijalankan secara mandiri oleh satuan pendidikan melalui siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan) untuk mencapai perbaikan mutu berkelanjutan. Di sisi lain, SPME dilakukan oleh lembaga eksternal seperti Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) atau Lembaga Akreditasi Mandiri Pendidikan (LAMDIK) yang bertujuan untuk memverifikasi dan memvalidasi kesesuaian penyelenggaraan pendidikan dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengonfirmasi bahwa implementasi SPMI yang efektif, dengan melibatkan komitmen pimpinan dan partisipasi aktif guru, secara signifikan berkontribusi pada peningkatan prestasi sekolah dan kualitas lulusan yang berdaya saing (Gunawan, 2022) (D. Denih, 2023). Konteks pendidikan juga dihadapkan pada tantangan Revolusi Industri 4.0 yang menuntut adaptasi teknologi pada seluruh aspek penyelenggaraan (Mulyono, 2020). Namun, tantangan muncul seiring dengan transformasi digital yang cepat, menuntut akuntabilitas pendidikan tidak lagi bersifat administratif semata, melainkan harus dapat diakses, diverifikasi, dan dipertanggungjawabkan secara transparan kepada publik dan pemangku kepentingan dalam waktu nyata (*real-time*).

Kebaruan (*Gap Analysis*) yang mendasari penelitian ini terletak pada minimnya kajian yang secara eksplisit memodelkan dan menguji peran teknologi internet sebagai jembatan integrasi data antara SPMI dan SPME. Meskipun SPMI menghasilkan data kinerja yang kaya melalui siklus PPEPP, proses penyampaian dan validasi data tersebut untuk keperluan SPME seringkali masih bersifat manual, menghambat efisiensi dan transparansi akuntabilitas di era digital. Urgensi penelitian ini adalah mengisi kesenjangan tersebut dengan merumuskan bagaimana sistem berbasis internet (*e-SPMI*) dapat mengotomatisasi pengumpulan dan pelaporan data mutu, sehingga secara langsung meningkatkan akuntabilitas pendidikan.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan memodelkan integrasi Sistem Penjaminan Mutu Eksternal dan Internal berbasis internet dalam upaya meningkatkan akuntabilitas pendidikan di era digital.

2. KAJIAN TEORITIS

Sistem Penjaminan Mutu (SPM) dalam pendidikan merupakan kerangka kerja yang sistematis dan terencana untuk memastikan penyelenggaraan pendidikan mencapai standar kualitas yang ditetapkan. Konsep ini berlandaskan pada dua pilar utama: Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME).

SPMI adalah kegiatan penjaminan mutu yang dilaksanakan secara mandiri oleh satuan pendidikan untuk mengawasi, mengendalikan, dan terus meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan. Landasan teoritis SPMI berakar pada prinsip Total Quality Management (TQM), yang menekankan bahwa seluruh elemen organisasi harus terlibat dalam pencapaian perbaikan mutu yang berkelanjutan (*continuous improvement*). TQM dipandang sebagai proses sistematis untuk mencapai standar kualitas (Nasution N. A., 2022) (Nabila, 2022). Konsep mutu juga harus dipandang dari perspektif manajemen mutu yang lebih luas (Kuncoro, 2018). Secara operasional, SPMI diimplementasikan melalui siklus perbaikan mutu yang dikenal sebagai PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan), yang merupakan adopsi dari siklus PDCA (*Plan-Do-Check-Act*). Implementasi mutu melibatkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang didukung oleh komitmen kepala sekolah dan partisipasi guru (Armudan, 2023). Mutu pendidikan pun tidak hanya diukur dari hasil akademik, tetapi juga kualitas proses pembelajaran dan kepuasan peserta didik (Ma'sum, 2022).

Di sisi lain, SPME adalah mekanisme yang dijalankan oleh lembaga eksternal (seperti BAN-S/M atau LAMDIK) melalui akreditasi untuk memvalidasi dan menilai kesesuaian mutu penyelenggaraan pendidikan terhadap Standar Nasional Pendidikan (SNP). SPME berfungsi sebagai mekanisme akuntabilitas publik.

Konsep akuntabilitas sendiri merupakan kewajiban institusi untuk mempertanggungjawabkan kinerja, hasil, dan pengelolaan sumber daya kepada pemangku kepentingan. Penelitian sebelumnya secara konsisten menunjukkan bahwa SPMI yang kuat akan menghasilkan kinerja organisasi yang lebih efektif, efisien, dan akuntabel (F. S. Tanjung, 2022), sekaligus meningkatkan kualitas lulusan agar memiliki kompetensi unggul dan berdaya saing (D. Denih, 2023) (Gunawan, 2022). Pemanfaatan sistem informasi manajemen (SIM) menjadi krusial dalam mendukung akuntabilitas pendidikan di era digital (Mustakim, 2021). Penerapan mutu yang didukung oleh teknologi informasi juga terbukti meningkatkan efisiensi sekolah (Hidayat, 2021) dan menjamin transparansi laporan mutu (Widodo, 2023).

Penelitian ini memosisikan dirinya dengan memanfaatkan temuan dari penelitian sebelumnya sebagai landasan praktik. Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa

pelaksanaan mutu yang melibatkan supervisi, pelatihan guru, serta evaluasi berkelanjutan (Arifudin, 2022) dan memberikan dampak positif pada peningkatan prestasi sekolah (Lukitasari, 2024), menjadi bukti keberhasilan SPMI. Integrasi sistem digital ini juga didukung oleh model penjaminan mutu berbasis teknologi (Muttaqin, 2020). Kebaruan penelitian ini adalah mengkaji dan memodelkan peran integratif teknologi digital berbasis internet sebagai fasilitator yang menjembatani data SPMI yang transparan (*evidence-based*) untuk keperluan validasi SPME. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan secara tidak tersurat bahwa *integrasi sistem penjaminan mutu internal dan eksternal berbasis internet memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan akuntabilitas pendidikan di era digital*.

3. METODE PENELITIAN

Bagian ini memuat rancangan penelitian meliputi disain penelitian, populasi/sampel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, alat analisis data, dan model penelitian yang digunakan. Keterangan simbol pada model (jika ada) dituliskan dalam kalimat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Literature Review (LR). Metode LR ini dipilih secara khusus untuk menganalisis, mensintesis, dan menginterpretasikan berbagai penelitian terdahulu yang relevan dengan topik sistem penjaminan mutu internal dan eksternal dalam pendidikan. Artikel ini disusun dengan mengikuti pedoman sistematis dalam penyusunan LR guna menjamin transparansi proses penelitian serta memudahkan replikasi pada penelitian berikutnya.

Disain dan Strategi Penelusuran Literatur

Disain penelitian adalah Literature Review (LR) sistematis. Strategi pencarian literatur dilakukan dengan memanfaatkan dua basis data utama, yaitu Google Scholar dan Publish or Perish (PoP).

1. Teknik Pengumpulan Data: Penelusuran artikel menggunakan kata kunci “sistem penjaminan mutu internal & eksternal”.
2. Kriteria Sampel (Eligibility): Dari hasil pencarian awal, diperoleh 20 artikel ilmiah terbitan 2018–2025 yang memenuhi kriteria kemutakhiran.
3. Proses Seleksi Data: Proses *screening* dan *eligibility* dilakukan dengan cara mengeliminasi artikel yang memiliki gagasan topik sejenis atau redundan agar tidak terjadi duplikasi ide penelitian. Seleksi juga memperhatikan kesesuaian topik dan tahun terbit. Dari total 20 artikel yang diperoleh, kemudian diseleksi kembali hingga tersisa 9 artikel utama yang paling relevan untuk dianalisis.

Teknik Analisis Data

Data dari 9 artikel utama yang terpilih selanjutnya divalidasi. Analisis data menggunakan teknik coding definisi, di mana konsep-konsep kunci dari setiap artikel diidentifikasi dan dikelompokkan berdasarkan tema penelitian. Hasil pengelompokan ini kemudian disajikan dalam bentuk tabel tema agar memudahkan pemetaan gagasan penelitian dan penyajian temuan. Metode yang sudah umum, seperti rumus statistik atau pengujian instrumen, tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup merujuk ke referensi acuan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil penelusuran literatur terkait integrasi sistem penjaminan mutu, yang kemudian diulas keterkaitannya dengan konsep dasar, implementasi, dan dampaknya dalam konteks akuntabilitas pendidikan di era digital.

A. Proses dan Hasil Penelusuran Literatur

Proses penelusuran literatur dilakukan dengan menjaring 15 artikel ilmiah yang relevan dengan topik manajemen mutu pendidikan. Artikel diperoleh dari berbagai jurnal nasional seperti *ALACRITY: Journal of Education*, *Attractive: Innovative Education Journal*, *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan*, *al-Afkar Journal*, dan *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*. Setelah dilakukan proses *screening* berdasarkan kesesuaian tema, kredibilitas sumber, serta keterbaruan publikasi, diperoleh 9 artikel utama yang dianalisis secara mendalam. Artikel-artikel ini mencakup kajian konseptual, deskriptif, hingga studi lapangan yang menggambarkan praktik penerapan manajemen mutu pendidikan di berbagai jenjang dan konteks lembaga pendidikan. Ringkasan temuan disajikan pada Tabel 1.

B. Ulasan Temuan dan Keterkaitan Konsep Dasar

Konsep Dasar dan Urgensi Manajemen Mutu Pendidikan

Kajian Nasution dan Nabila, menekankan bahwa manajemen mutu pendidikan merupakan proses sistematis dan terencana untuk mencapai standar kualitas yang diharapkan oleh lembaga pendidikan. (Nasution N. A., 2022) (Nabila, 2022) Keduanya menyoroti pentingnya prinsip Total Quality Management (TQM) dalam pendidikan, yaitu keterlibatan seluruh elemen sekolah dalam mencapai perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*). Sementara itu, Ristianah dan Ma'sum memperkuat pandangan dengan menegaskan bahwa mutu pendidikan tidak hanya diukur dari hasil akademik, tetapi juga dari kualitas proses pembelajaran dan kepuasan peserta didik. Temuan ini mendukung konsep bahwa mutu adalah filosofi yang menempatkan peserta didik sebagai pusat orientasi peningkatan layanan, yang selaras dengan prinsip Orientasi Pelanggan dalam TQM. (Ma'sum, 2022)

Implementasi Manajemen Mutu dalam Lembaga Pendidikan

Penelitian Armadan (2023) menunjukkan bahwa implementasi manajemen mutu di sekolah dilaksanakan melalui tiga tahapan utama yang terstruktur: perencanaan mutu, pelaksanaan program mutu, dan evaluasi hasil mutu. Keberhasilan praktis dari implementasi ini sangat bergantung pada komitmen yang kuat dari kepala sekolah dan partisipasi aktif guru dalam menjalankan seluruh program peningkatan mutu (Armadan, 2023). Pandangan ini juga selaras dengan hasil penelitian dari Kartika dan Arifudin, yang lebih lanjut menggambarkan praktik penerapan manajemen mutu pembelajaran di sekolah dasar. Penerapan ini dicapai melalui serangkaian kegiatan seperti supervisi, pelatihan guru, serta evaluasi berkelanjutan terhadap hasil belajar siswa (Arifudin, 2022).

Sedangkan disisi lain, temuan Maulidin dan Lukitasari memperkuat argumen ini dengan menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan manajemen mutu terbukti memberikan pengaruh positif signifikan terhadap peningkatan prestasi sekolah, baik dalam bidang akademik maupun nonakademik (Lukitasari, 2024). Jadi secara keseluruhan, temuan-temuan ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan manajemen mutu yang efektif selalu melibatkan suatu siklus perbaikan yang konsisten. Siklus ini dikenal sebagai PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan), yang merupakan adopsi dari siklus PDCA (*Plan-Do-Check-Act*), dan berfungsi sebagai inti dari Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di lembaga pendidikan.

Dampak Mutu terhadap Kinerja, Lulusan, dan Akuntabilitas

Penerapan manajemen mutu pendidikan terbukti memiliki dampak signifikan terhadap output lembaga pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Denih pada SMKN 3 Bandung, misalnya, menunjukkan adanya pengaruh yang kuat terhadap peningkatan kualitas lulusan agar sesuai dengan kebutuhan dunia industri (D. Denih, 2023). Sejalan dengan temuan tersebut, Gunawan menegaskan bahwa madrasah yang menerapkan sistem manajemen mutu secara berkelanjutan mampu menghasilkan lulusan dengan kompetensi unggul dan daya saing tinggi (Gunawan, 2022). Selain itu, penelitian Tanjung memperkuat bukti bahwa lembaga pendidikan yang memiliki sistem manajemen mutu yang kuat menunjukkan kinerja organisasi yang lebih efektif, efisien, dan akuntabel terhadap pemangku kepentingan. Keseluruhan temuan ini menggarisbawahi bahwa SPMI yang efektif secara langsung meningkatkan kinerja dan akuntabilitas. (F. S. Tanjung, 2022)

C. Integrasi SPMI dan SPME Berbasis Digital

Interpretasi dari hasil telaah literatur menunjukkan bahwa akuntabilitas pendidikan di era digital dicapai melalui integrasi data dan proses antara SPMI dan SPME. SPMI

menghasilkan data kinerja *real-time* (siklus PPEPP) yang kemudian diverifikasi dan diakui oleh SPME (Akreditasi).

Integrasi sebagai Peningkatan Akuntabilitas

Interprestasi temuan mengarah pada model integratif yang ditunjukkan pada Bagan 1. Mutu yang dihasilkan oleh SPMI (Mandiri) diukur, dicatat, dan diakses melalui Sistem Berbasis Internet. Keterbukaan data ini menciptakan Akuntabilitas Digital yang memungkinkan lembaga eksternal, seperti BAN-S/M atau LAMDIK (SPME), melakukan validasi dan asesmen dengan cepat dan akurat. Dengan demikian, integrasi ini bukan hanya efisiensi, tetapi sebuah prasyarat untuk menunjukkan pertanggungjawaban publik yang sesuai dengan tuntutan era digital.

Implikasi hasil penelitian ini adalah:

- 1) Implikasi Teoritis: Memperkuat model bahwa SPMI (PPEPP) merupakan prasyarat data bagi SPME, dan teknologi digital berfungsi sebagai jembatan data dan akuntabilitas antar kedua sistem tersebut.
- 2) Implikasi Terapan: Lembaga pendidikan harus berinvestasi dalam sistem informasi manajemen mutu (*e-SPMI*) untuk mengotomatisasi siklus PPEPP, yang pada akhirnya akan mempermudah dan mempercepat proses akreditasi (SPME) serta meningkatkan kepercayaan publik.

D. Hasil Telaah Literatur

Tabel berikut merangkum hasil telaah literatur dari berbagai penelitian yang relevan terkait integrasi sistem penjaminan mutu pendidikan berbasis internet.

Tabel 1. Hasil Telaah Literatur Penelitian Terkait Integrasi Sistem Penjaminan Mutu

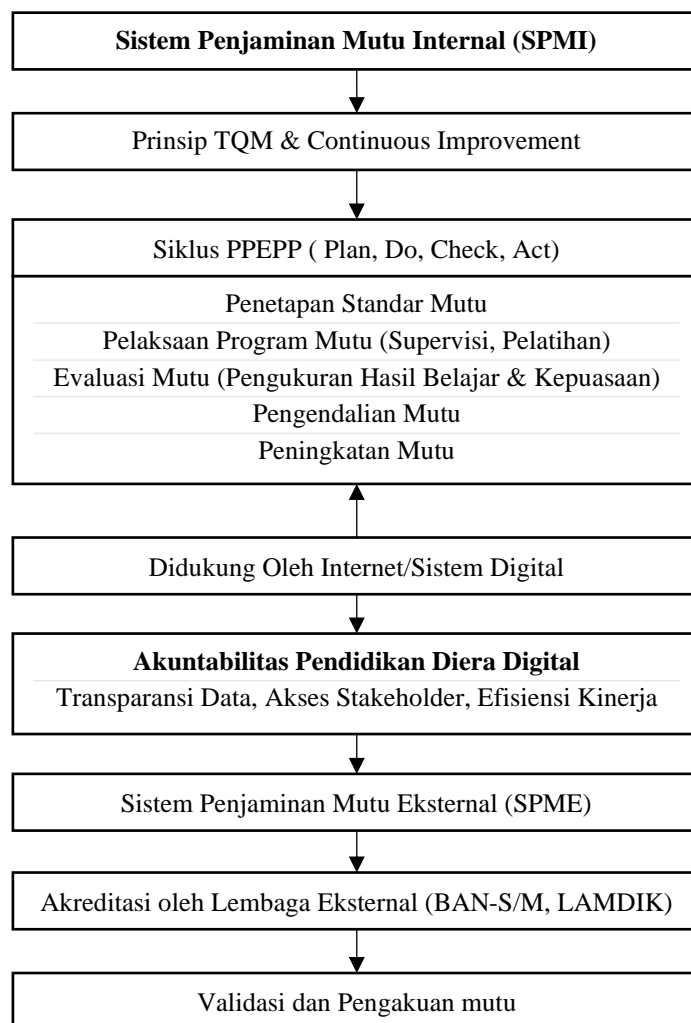
No.	Penulis dan Tahun	Judul Jurnal / Kajian	Fokus Utama Penelitian	Temuan Kunci / Konsep yang Relevan
1	Nasution (2022)	<i>ALACRITY: Journal of Education</i>	Total Quality Management (TQM)	TQM sebagai proses sistematis untuk mencapai standar kualitas.
2	Nabila (2022)	<i>Attractive: Innovative Education Journal</i>	TQM dan Perbaikan Berkelanjutan	Keterlibatan seluruh elemen sekolah (TQM) penting untuk <i>continuous improvement</i> .
3	Ristianah dan Ma'sum (2022)	<i>ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan</i>	Pengukuran Mutu Pendidikan	Mutu tidak hanya diukur dari hasil akademik, tetapi juga kualitas proses dan kepuasan peserta didik.
4	Armadan (2023)	<i>Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam</i>	Implementasi Manajemen Mutu	Keberhasilan implementasi melalui 3 tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi; bergantung pada komitmen kepala sekolah.
5	Kartika dan Arifudin (2022)	<i>al-Afkar Journal</i>	Praktik Manajemen Mutu Pembelajaran	Penerapan melalui supervisi, pelatihan guru, dan evaluasi hasil belajar siswa.

No.	Penulis dan Tahun	Judul Jurnal / Kajian	Fokus Utama Penelitian	Temuan Kunci / Konsep yang Relevan
6	Maulidin dan Lukitasari (2024)	<i>Jurnal Inovasi Pendidikan</i>	Dampak Manajemen Mutu	Penerapan manajemen mutu berpengaruh positif terhadap peningkatan prestasi akademik dan nonakademik.
7	Denih <i>et al.</i> (2023)	<i>Jurnal Pendidikan Vokasi</i>	Mutu Lulusan di SMK	Penerapan manajemen mutu signifikan dalam peningkatan kualitas lulusan yang sesuai kebutuhan industri.
8	Gunawan (2022)	<i>Jurnal Manajemen Pendidikan Islam</i>	Mutu di Madrasah	Sistem manajemen mutu yang berkelanjutan menghasilkan lulusan unggul dan berdaya saing tinggi.
9	Tanjung <i>et al.</i> (2022)	<i>Jurnal Administrasi Pendidikan</i>	Penjaminan Mutu Internal (SPMI)	Sistem Penjaminan Mutu yang kuat meningkatkan kinerja organisasi yang efektif, efisien, dan akuntabel.

Sumber: Hasil olahan penulis (2025) berdasarkan telaah literatur 2020–2025.

A. Model Integrasi SPMI dan SPME Berbasis Internet

Bagan 1. Model Integrasi Sistem Penjaminan Mutu Eksternal dan Internal Berbasis Internet



Penjelasan Bagan Konseptual:

- 1) SPMI sebagai Fondasi: Mutu dimulai dari dalam (SPMI) dengan mengadopsi prinsip TQM dan dijalankan melalui siklus PPEPP yang berkelanjutan (sesuai Armadan, Kartika & Arifudin).
- 2) Peran Internet/Digital: Seluruh proses PPEPP didukung dan dicatat melalui sistem digital. Ini menciptakan *evidence-based management* dan memudahkan pengukuran yang akurat (*CRM Analitikal*).
- 3) Output Akuntabilitas: Keterbukaan data digital ini menghasilkan Akuntabilitas Pendidikan (sesuai Tanjung *et al.*) yang transparan, efektif, dan efisien bagi pemangku kepentingan, termasuk peningkatan mutu lulusan (sesuai Denih *et al.*).
4. Validasi Eksternal: Akuntabilitas dan mutu yang telah ditingkatkan kemudian divalidasi dan diakui secara eksternal melalui SPME (Akreditasi oleh BAN-S/M atau LAMDIK).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan penelitian dan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil telaah literatur mengenai integrasi Sistem Penjaminan Mutu Eksternal dan Internal berbasis internet dalam meningkatkan akuntabilitas pendidikan di era digital, dapat disimpulkan bahwa manajemen mutu pendidikan terbukti efektif dan krusial dalam mencapai tujuan organisasi dan meningkatkan kinerja. Pelaksanaan mutu yang optimal sangat bergantung pada komitmen pimpinan dan partisipasi aktif guru dalam menjalankan Siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan) secara konsisten, yang merupakan inti dari SPMI. Temuan literatur secara kolektif menegaskan bahwa penerapan SPMI yang efektif tidak hanya berdampak pada peningkatan prestasi dan kualitas lulusan yang berdaya saing tinggi, tetapi yang terpenting, secara langsung menghasilkan kinerja organisasi yang lebih akuntabel dan efisien. Oleh karena itu, akuntabilitas pendidikan di era digital hanya dapat tercapai melalui integrasi proses dan data yang mulus antara SPMI dan SPME yang dijembatani oleh sistem berbasis internet, menjamin transparansi data dan mempermudah proses validasi eksternal.

Saran dan rekomendasi yang dapat diberikan adalah lembaga pendidikan disarankan untuk mengadopsi Sistem Informasi Manajemen Mutu berbasis internet (*e-SPMI*) untuk mengotomatisasi pengumpulan data dalam siklus PPEPP, guna menjamin akuntabilitas data yang valid dan *real-time* untuk SPME. Keterbatasan penelitian ini terletak pada sifatnya yang merupakan telaah literatur murni, sehingga tidak mencakup pengujian empiris langsung di lapangan. Untuk penelitian mendatang, disarankan untuk melakukan studi kasus atau penelitian

kuantitatif yang menguji secara langsung pengaruh implementasi *e-SPMI* terhadap efisiensi waktu dan biaya dalam proses akreditasi (SPME).

DAFTAR REFERENSI

- Al-Amin, M. M., & Mustakim. (2021). Peran Sistem Informasi Manajemen dalam Mendukung Akuntabilitas Pendidikan di Era Digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 13(2), 145-156.
- Armadan, Y. (2023). Strategi Implementasi Manajemen Mutu di Sekolah Menengah Kejuruan. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 1-15. <https://doi.org/10.58474/tabyin.v5i1.791>
- Badriyah, N., & Muttaqin, D. (2020). Model Penjaminan Mutu Berbasis Teknologi Informasi di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 26(1), 1-12.
- Denih, D., Permana, I., & Aripin, U. (2023). Pengaruh Penerapan Manajemen Mutu Pendidikan terhadap Kualitas Lulusan SMK yang Kompetitif. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 7(1), 50-65. <https://doi.org/10.21831/jpv.v7i1.59762>
- Gunawan, A. (2022). Peran Sistem Manajemen Mutu dalam Menciptakan Madrasah Unggul dan Berdaya Saing. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(3), 201-215. <https://doi.org/10.58327/jmpi.v6i3.136>
- Kartika, D., & Arifudin, S. (2022). Manajemen Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *al-Afkar Journal*, 5(2), 170-185. <https://doi.org/10.32526/afkar.v5i2.565>
- Kuncoro, M. (2018). *Manajemen Mutu Pendidikan: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lestyana, A., & Widodo, D. (2023). Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Mutu Pendidikan Melalui Sistem Digital. *Jurnal Administrasi Publik*, 11(3), 280-295.
- Maulidin, A. Y., & Lukitasari, M. (2024). Pengaruh Manajemen Mutu terhadap Prestasi Akademik dan Nonakademik Sekolah. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(1), 10-25. <https://doi.org/10.51878/action.v4i3.4268>
- Mulyono, A. (2020). *Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0: Tantangan dan Strategi*. Bandung: Rosdakarya. <https://core.ac.uk/download/pdf/236999931.pdf>
- Nabila, S. (2022). Implementasi Total Quality Management dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Attractive: Innovative Education Journal*, 4(2), 112-120. <https://doi.org/10.51877/aiej.v4i2.298>
- Nasution, N. A. (2022). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Total Quality Management (TQM) Pendidikan. *ALACRITY: Journal of Education*, 2(1), 23-30. <https://doi.org/10.51172/alacrity.v2i1.134>
- Ristianah, F., & Ma'sum, A. (2022). Peran Quality Assurance dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran. *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan*, 1(3), 150-160. <https://doi.org/10.37012/action.v1i3.754>

- Sudjana, D., & Hidayat, R. (2021). Evaluasi Implementasi Standar Mutu Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Efisiensi Sekolah. *Jurnal Pendidikan Sekolah*, 5(1), 60-75.
- Tanjung, F. S., Harahap, H., & Lubis, M. B. (2022). Efektivitas Sistem Penjaminan Mutu Internal terhadap Kinerja Organisasi Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 10(2), 88-102. <https://doi.org/10.24114/jpains.v10i2.33856>